

Efektivitas Penggunaan Media Daring Terhadap Keberhasilan Konseling Pada Ibu Menyusui Di Masa Pandemi Covid-19

Fitri Yuliana^{1*}, Fitri Yuliana², Dede Mahdiyah³

^{1,2}Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

³Program Studi Sarjana Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

*Email: [dedefemale0605@gmail](mailto:dedefemale0605@gmail.com)

DOI: [10.33859/dksm.v14i1.881](https://doi.org/10.33859/dksm.v14i1.881)

ABSTRAK

Latar Belakang: Hasil Riskesdas 2018 mengatakan pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,3% dibawah target Renstra Kemenkes tahun 2018 yaitu 40%. Konseling menyusui merupakan intervensi yang efektif kepada masyarakat untuk meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif dan menyusui. Konseling menyusui dengan menggunakan media daring dapat dijadikan sebagai alternatif pengganti komunikasi secara tatap muka selama masa pandemi Covid-19.

Tujuan: Mengidentifikasi efektivitas penggunaan media daring terhadap keberhasilan konseling pada ibu menyusui di masa pandemi Covid-19.

Metode: Penelitian menggunakan analitik kuantitatif dan rancangan *case control* dengan pendekatan *retrospektif*. Populasi adalah ibu menyusui yang melakukan konseling berjumlah 94 orang dan sampel berjumlah 30 orang pada masing-masing kelompok berdasarkan kriteria inklusi dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis dengan uji *Mann Whitney* dan nilai efektivitas dengan Uji Regresi Sederhana.

Hasil: Dari hasil uji *Mann Withney* diperoleh nilai *p-value* $0,010 < 0,05$ dengan kesimpulan terdapat perbedaan pada median keberhasilan konseling pada kelompok kasus (media *online*) dengan kelompok kontrol (media *offline*). Berdasarkan uji regresi koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,577, artinya pengaruh media *online* terhadap keberhasilan konseling sebesar 57,7%, sedangkan 42,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Simpulan: Penggunaan media daring cukup efektif digunakan terhadap keberhasilan konseling pada ibu menyusui di masa pandemi covid-19. Komunikasi elektronik berpotensi memberikan kesempatan tambahan bagi konselor untuk menginformasikan, meyakinkan, mendorong dan mendukung ibu menyusui terutama pada proses konseling.

Kata Kunci: Konseling Menyusui, Media Daring

The Effectiveness of Using Online Media on the Success of Counseling for Breastfeeding Mothers during the Covid-19 Pandemic

Abstract

Background: The results of the 2018 Riskesdas stated that breastfeeding for infants aged 0-5 months in Indonesia was 37.3% below the 2018 Ministry of Health Strategic Plan target of 40%. Breastfeeding counseling is an effective intervention for the community to increase the rate of exclusive breastfeeding and breastfeeding. Breastfeeding counseling using online media can be used as an alternative to face-to-face communication during the Covid-19 pandemic.

Objective: To identify the effectiveness of using online media on the success of counseling for breastfeeding mothers during the Covid-19 pandemic.

Methods: This study used quantitative analytic and case control design with a retrospective approach. The population was 94 breastfeeding mothers who conducted counseling and a sample of 30 people in each group based on inclusion criteria with probability sampling techniques. The data were analyzed using the Mann Whitney test and the effectiveness value with the Simple Regression Test.

Results: From the results of the Mann Withney test, it was obtained a p-value of $0.010 < 0.05$, with the conclusion that there was a difference in the median of successful counseling in the case group (online media) and the control group (offline media). Based on the regression test the coefficient of determination (R Square) is 0.577, meaning that the effect of online media on the success of counseling is 57.7%, while 42.3% is influenced by other factors.

Conclusion: The use of online media is quite effective in the success of counseling for breastfeeding mothers during the Covid-19 pandemic. Electronic communication has the potential to provide additional opportunities for counselors to inform, convince, encourage and support breastfeeding mothers, especially in the counseling process.

Keywords: Breastfeeding Counseling, Online media

Pendahuluan

Menurut *UNICEF* (2018), dengan meningkatkan angka menyusui di seluruh dunia dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di bawah usia 5 tahun setiap tahun, sebagian besar (87%) di bawah usia 6 bulan.

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,3% ASI eksklusif, 9,3% ASI parsial, dan 3,3% ASI predominan. Angka ini masih jauh dari target Renstra Kemenkes tahun 2018 yaitu 40% (Kemenkes, 2018).

Konseling menyusui merupakan intervensi yang efektif kepada masyarakat untuk meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif dan menyusui. Konseling menyusui harus diberikan secara tatap muka, dan sebagai tambahan dapat diberikan melalui telepon baik saat kehamilan, bersalin, dan menyusui (McFadden *et al.*, 2019).

Sejak *World Health Organization* (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020, yang merujuk pada penyebaran penyakit yang dianggap dapat menginfeksi dari orang ke orang dengan mudah dan cepat, serta terjadi secara berkelanjutan sehingga diperlukan adanya komunikasi secara online yang efektif dan efisien dengan menggunakan media daring yang akan menjadi sebuah pilihan untuk penyampaian informasi termasuk melakukan konseling menyusui. (Ducharme, 2020).

Berdasarkan Pedoman Pelayanan Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, dan Bayi Baru Lahir di Era Pandemi Covid-19 menganjurkan pembatasan kunjungan pemeriksaan ANC dan PNC di imbangi dengan tele komunikasi antara

tenaga kesehatan dan ibu secara perorangan maupun dengan menyelenggarakan Kelas Ibu secara *online* (Kementerian Kesehatan, 2020).

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengidentifikasi efektivitas penggunaan media daring terhadap keberhasilan konseling pada ibu menyusui di masa pandemi Covid-19.

Bahan dan Metode

Metode penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif dan rancangan *case control* dengan pendekatan *retrospektif*. Populasi adalah ibu menyusui yang melakukan konseling berjumlah 94 orang dan sampel berjumlah 30 orang pada masing-masing kelompok berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dengan teknik *purposive sampling*. Masing-masing kelompok diberikan kuesioner berisi 21 pertanyaan positif yang terdiri dari 4 aspek keberhasilan konseling melalui *google form*. Kemudian data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *Mann Whitney*, dan nilai efektivitas dengan Uji Regresi Sederhana.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik (N = 60)	Frekuensi		Persentase (%)		Total (%)
	Kasus	Kontrol	Kasus	Kontrol	
Usia					
< 20 & > 35 tahun	3	4	10	13,3	7 (11,7)
20 – 35 tahun	27	26	90	86,7	53 (88,3)
Pendidikan					
Rendah (SD & SMP)	2	9	6,7	30	11 (18,3)
Tinggi (SMA & PT)	28	21	93,3	70	49 (81,7)
Pekerjaan					
Bekerja	6	12	20	40	18 (30)
Tidak Bekerja	24	18	80	60	42 (70)

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden sebagian besar berusia 20 – 35 tahun (88,3%), berpendidikan tinggi (SMA & PT) (81,7%), dan tidak bekerja (70%).

Tabel 2. Statistik Hasil Data Keberhasilan Konseling

No	Media Daring	N	Mean	Median	SD	Min.	Max.
1	Media Offline	30	92.27	92.00	4.417	84	105
2	Media Online	30	90.20	88.50	6.283	84	105

Berdasarkan tabel 2 didapatkan skor median pada media *offline* adalah 92.00 dan media *online* 90.20, dimana konseling dianggap berhasil jika skor keberhasilan \geq skor median dan tidak berhasil jika skor keberhasilan $<$ skor median.

Tabel 3. Uji Mann Whitney

No		Mann-Whitney U	Wilcoxon W	Z	p - value
1	Keberhasilan Konseling	277.000	742.000	2.572	.010

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai p-value = 0,010 $<$ 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan H0 diterima atau terdapat

perbedaan keberhasilan konseling pada kelompok kasus dan kelompok kontrol.

Tabel 4. Hasil Hitung Analisis Regresi Linier

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760(a)	.577	.562	3.808

Berdasarkan tabel 4 uji regresi koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,577, artinya pengaruh media online terhadap keberhasilan konseling sebesar 57,7%, sedangkan 42,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik responden yang memengaruhi kedua variabel dan menganalisis efektivitas penggunaan media daring terhadap keberhasilan konseling pada ibu menyusui di masa pandemi covid-19.

Karakteristik Responden

Pada tabel 1 terlihat usia ibu sebagian besar berusia 20-35 tahun (88,3%). Menurut Alabi et al. (2020) ibu yang berusia lebih tua cenderung mempraktikkan menyusui secara eksklusif lebih sering daripada ibu yang berusia muda. Hal serupa dikemukakan Bonnet et al. (2019), dimana ibu yang berusia

lebih muda dan berpendidikan rendah cenderung berhenti menyusui bayinya sebelum usia 6 bulan dibandingkan dengan ibu yang berusia produktif dan berpendidikan tinggi.

Pendidikan tinggi (81,7%) pada sebagian besar responden, menurut Laksono et al. (2021) menunjukkan bahwa ibu yang berpendidikan SMA 1.177 kali lebih mungkin untuk berhasil menyusui eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak pernah mengenyam pendidikan dan ibu yang tamat dari Perguruan Tinggi 1.203 kali lebih mungkin berhasil menyusui eksklusif. Sedangkan bagi ibu yang hanya tamat SD berpeluang 1.167 kali lebih tinggi untuk menyusui eksklusif dibandingkan dengan yang tidak bersekolah.

Sebagian besar responden adalah ibu yang tidak bekerja (70%), dimana menurut Rudiawan (2019) ibu rumah tangga yang tidak memberikan ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor kepercayaan, pelayanan kesehatan dan dukungan keluarga. Maleki-Saghooni et al. (2017) mengatakan bahwa ibu yang bekerja dengan pendapatan

yang sesuai memiliki self-efficacy menyusui yang lebih tinggi secara signifikan, dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendapatan keluarga rendah.

Efektivitas Penggunaan Media Daring

Perbedaan antara kelompok berdasarkan uji Mann Withney dengan nilai p-value = $0,010 < 0,05$, menandakan bahwa ada perbedaan nilai median keberhasilan konseling pada ibu menyusui antara kelompok media online dengan media offline dimana kelompok media offline memiliki median keberhasilan konseling lebih tinggi dibanding kelompok media online. Menurut Zeren et al., (2020) meskipun konseling online memiliki keunggulan tertentu dibandingkan konseling tatap muka namun juga memiliki beberapa kelemahan seperti keterbatasan teknologi. Mereka juga menyatakan beberapa kekhawatiran dan keraguan terkait dengan konseling online seperti batasan teknis dan masalah privasi. Mungkin, komunikasi tatap muka dengan konselor dapat menyebabkan kepatuhan yang lebih tinggi, dan keterbatasan

konseling online memengaruhi perbaikan jangka panjang.

Berdasarkan Uji Regresi Linier Sederhana diperoleh presentase penggunaan media daring sebesar 57,7%, sedangkan 42,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Berdasarkan pengkategorian efektivitas, media daring dikategorikan cukup efektif (41-60%).

Menurut Suller (2010) obrolan online tampaknya efektif meskipun dengan kecepatan sesi yang relatif lambat dan tidak adanya isyarat tatap muka (misalnya, nada bicara, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh). Hal ini mungkin disebabkan oleh anonimitas dan tembus pandang yang dapat diperoleh melalui percakapan tekstual. Selama obrolan online, sangat mungkin bagi klien untuk tetap anonim dan dengan demikian tidak dapat diidentifikasi, ini dapat membantu klien yang merasa tidak terlalu rentan untuk berbagi, karena apa yang mereka katakan tidak dapat dikaitkan kembali ke sisa hidup mereka. Obrolan online mungkin juga mendapat manfaat dari tidak terlihat, artinya, klien tidak

dapat melihat, atau dilihat oleh, konselor. Hal ini dapat mengurangi stigma atau rasa malu terlihat secara fisik untuk mencari bantuan dan memungkinkan klien menjadi lebih nyaman dan ekspresif selama sesi konseling. (Dowling and Rickwood, 2013).

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Universitas Sari Mulia yang telah mengijinkan saya untuk melakukan penelitian langsung dan terimakasih juga kepada pembimbing 1 Fitri Yuliana, SST., M. Kes dan pembimbing 2 Dr. Dede Mahdiyah, M. Si yang telah melakukan bimbingan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Alabi, T. A. *et al.* (2020) 'Social and Bio-Medical Predictors of Exclusive Breastfeeding Among Nursing Mothers in Lagos and Taraba States, Nigeria', *Journal of Pediatric Nursing*. Elsevier Inc., 52(xxxx), pp. e96–e102. doi: 10.1016/j.pedn.2019.12.002. [Diakses 29 Januari 2021]
- Bonnet, C. *et al.* (2019) 'Low breastfeeding continuation to 6 months for very preterm infants: A European multiregional cohort study', *Maternal and Child Nutrition*, 15(1). doi: 10.1111/mcn.12657. [Diakses 29 Januari 2021]

- Dowling, M. and Rickwood, D. (2013) 'Journal of Technology in Human Services Online Counseling and Therapy for Mental Health Problems: A Systematic Review of Individual Synchronous Interventions Using Chat Online Counseling and Therapy for Mental Health Problems: A Systematic Review of Ind', 31(November 2014), pp. 37–41. doi: 10.1080/15228835.2012.728508. [Diakses 30 Juli 2020]
- Ducharme, J. (2020) 'The WHO Just Declared Coronavirus COVID-19 a Pandemic', *Time*, p. 1. Available at: <https://time.com/5791661/who-coronavirus-pandemic-declaration/>. [Diakses 31 Juli 2020]
- Kemendes (2018) 'Menyusui Sebagai Dasar Kehidupan', *kementerian Kesehatan RI*, pp. 1–7. Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi.pdf>. [Diakses 26 September 2020]
- Kementerian Kesehatan (2020) 'Pedoman Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, dan Bayi Baru Lahir di Era Pandemi Covid-19', in. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga - Kemendes. Available at: https://dinkes.jatimprov.go.id/userimage/dokumen/bumil_dan_nifas_1.pdf. [Diakses 23 Februari 2021]
- Laksono, A. D. *et al.* (2021) 'The effects of mother's education on achieving exclusive breastfeeding in Indonesia', *BMC Public Health*. BMC Public Health, 21(1), pp. 1–6. doi: 10.1186/s12889-020-10018-7. [Diakses 5 Nopember 2020]
- Maleki-Saghooni, N. *et al.* (2017) 'Investigating the breastfeeding self-efficacy and its related factors in primiparous breastfeeding mothers', *International Journal of Pediatrics*, 5(12), pp. 6275–6283. doi: 10.22038/ijp.2017.25656.2182. [Diakses 29 Januari 2021]
- McFadden, A. *et al.* (2019) 'Counselling interventions to enable women to initiate and continue breastfeeding: A systematic review and meta-analysis', *International Breastfeeding Journal*. International Breastfeeding Journal, 14(1), pp. 1–19. doi: 10.1186/s13006-019-0235-8. [Diakses 2 Oktober 2020]
- Rudiawan, M., Syafar, M. and Syam, A. (2019) 'Factors Influencing the Behavior of Housewives in Providing Exclusive Breastfeeding to Babies 0-6 Months in the Work Area of Batua Makassar Health Center', 1865(6), pp. 108–113. doi: 10.36349/easjpbs.2019.v01i06.001. [Diakses 29 Januari 2021]
- UNICEF (2018) 'Breastfeeding: A mother's gift, for every child', *Unicef*, pp. 1–13. Available at: <https://data.unicef.org/resources/breastfeeding-a-mothers-gift-for-every-child/>. [Diakses 9 Nopember 2020]
- Zeren, S. G. *et al.* (2020) 'The effectiveness of online counseling for university students in Turkey: A non-randomized controlled trial', *European Journal of Educational Research*, 9(2), pp. 825–834. doi: 10.12973/eu-jer.9.2.825. [Diakses 29 Januari 2021]